

April  
2019**[JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, P-ISSN: 2615-0921  
E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 2, NOMOR 1, APRIL 2019] HAL 64-72**

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU  
TENTANG KESEHATAN IBU HAMIL, BAYI DAN BALITA  
DI WILAYAH PUSKESMAS JATINANGOR  
KECAMATAN JATINANGOR  
SUMEDANG**

**Didah<sup>1</sup>, Ari Indra Susanti<sup>2</sup>, Fardila Elba<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi D4 Kebidanan UNPAD

Fakultas Kedokteran Unpad Jatinangor - Sumedang

Email: [didah@unpad.ac.id](mailto:didah@unpad.ac.id)

**ABSTRAK**

Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain pemberi informasi kesehatan pada masyarakat. Salah satu peran kader posyandu pada saat pelayanan kegiatan posyandu adalah melakukan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dan balita. Permasalahan yang dihadapi kader masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, agar ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita mengetahui tentang kesehatannya. Metode kegiatan bertahap dengan : 1) meningkatkan pengetahuan kader dengan ceramah bervariasi, 2) Demonstrasi, 3) Latihan (*Role Play*) dan 4) Monitoring & Evaluasi. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil yaitu sebesar 7,7% dan kesehatan bayi dan balita juga meningkat sebesar 20,3%. Pemberian pelatihan tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita di wilayah puskesmas Jatinangor pada kader dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai langkah awal dalam memberikan penyuluhan dan membentuk keterampilan kader untuk di salurkan kembali kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita.

**Kata Kunci:** Kader posyandu, Kesehatan ibu hamil, Bayi dan balita, Pengetahuan.

**ABSTRACT**

The role of cadres in organizing posyandu (Integrated Service Post In Indonesia) was very large because in addition to provide health information to the community. One of the roles of cadres was educated pregnant women and mothers who have babies and children under five years old when posyandu activity was held. The problem faced by cadres was still a lack of knowledge about the health of pregnant women, infant and children under five years old. The purpose of this community services was to increase the knowledge of cadres in posyandu about health the health of pregnant women, infant and children under five years old, so they would know about their health. Gradual activity method with : 1) increasing cadre knowledge with varied lectures, 2) demonstration, 3) exercises (*Role play*) and 4) Monitoring & Evaluation. The result of this activity was the increasing of cadres knowledge about

the health of pregnant women, which amounted to 7.7% and the health of infant and children under five years old also increased by 20.3%. providing cadres' training on the health of pregnant women, infant and children under five years old in Jatinagor Community health center (or, "Puskesmas Jatinagor" in Indonesia) could increase knowledge which could be used as an initial step in providing counseling and forming cadres' skill to be distributed back to pregnant women and mother who have babies and children under five years old.

**Keywords :** Posyandu, cadres, health of pregnant women, infant and children under five years old, Knowledge.

## 1. PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Indrawati & Tjandrarini, 2018; Isnainy, 2018).

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Kader adalah ujung tombak dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader menjadi penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Upaya meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama (Trisanti & Khoirunnisa, 2018).

Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain pemberi informasi kesehatan pada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu. Salah satu peran kader posyandu pada saat pelayanan kegiatan posyandu adalah melakukan penyuluhan kepada ibu hamil, bayi dan balita. Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program pembinaan Posyandu, petugas Puskesmas dan *stakeholder* lainnya berkewajiban untuk meningkatkan pemahaman dan fasilitasi tumbuh dan berkembangnya Posyandu. Melalui upaya peningkatan pengetahuan kader diharapkan peranan kader pada kegiatan posyandu yang sudah berjalan dapat ditingkatkan agar anggota masyarakat dapat menolong diri dan keluarganya dalam bidang kesehatan serta mengikuti kegiatan posyandu secara teratur (Husniyawati & Wulandari, 2016).

Hasil Survey penelitian kader di 7 Desa wilayah Kerja puskesmas Jatinagor tentang pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita masih kurang yaitu sebesar 38,6%. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan umur dan minat, sedangkan faktor eksternal nya yaitu pengalaman, kebudayaan dan informasi. Pengetahuan akan membentuk sikap namun sikap belum merupakan suatu tindakan tetapi sebagai predisposisi bagi suatu tindakan (Dinkes Jawa Barat, 2017).

Melalui upaya peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita di 7 Desa Wilayah Puskesmas Jatinangor diharapkan kader nantinya bisa memberikan informasi kembali kepada ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi dan balita agar ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi dan balita mengerti dan memahami kondisi kesehatannya sehingga akan meningkatkan derajat kesehatannya.

Pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak dan tingkat penghasilan keluarga. Umur memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Pengetahuan akan membentuk sikap namun sikap belum merupakan suatu tindakan tetapi sebagai predisposisi bagi suatu tindakan (Azwar, 2016).

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, agar ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita mengetahui tentang kesehatannya.

## 2. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi kader masih kurang pengetahuannya tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, maka dari itu di adakan upaya peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Penyuluhan Puskesmas Jatinangor, Sumedang

## 3. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gedung C2 Fakultas Kedokteran Unpad dengan mengundang perwakilan kader di 7 Desa Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang yaitu kader Desa Hegarmanah, Desa Cikeruh, Desa Sayang, Desa Cibeusi, Desa Cipacing, Desa Cileles dan Desa Cilayung yaitu sebanyak 64 orang kader posyandu.

Adapun metode pelaksanaannya adalah:

1. *Pre test*

Pada tahap ini sebelum dilakukan pelatihan dilakukan penilaian pengetahuan kader tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita.

2. Ceramah Bervariasi

Metode ini dipilih untuk merubah pola pikir kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan *display* dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah dipahami oleh kader posyandu. Materi yang diberikan yaitu :

1. Kesehatan ibu hamil, yaitu

Pengaturan kelahiran, Pemeriksaan kehamilan, Makanan yang sehat bagi ibu hamil, Menjaga kebersihan diri, Mengenali tanda bahaya pada ibu hamil.

2. Materi tentang kesehatan bayi dan balita, yaitu :

Pentingnya pemberian ASI, Pola makan anak, Tumbuh kembang anak, Pemberian kapsul Vit A, Imunisasi, Peran kader terhadap kejadian stunting

3. Materi tambahannya tentang peran kader posyandu pada sebelum hari buka posyandu, saat hari buka posyandu dan setelah hari buka posyandu.

3. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pelaksanaan berbagai skills perawatan pada ibu hamil, bayi dan balita. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta yang masing-masing peserta juga ikut melakukannya (*learning by doing*).

4. Latihan (*Role Play*)

Peserta pelatihan yaitu kader posyandu melakukan latihan (*role play*) setelah dilakukan demonstrasi. Metode ini digunakan agar kader lebih memahami dan lebih menguasai materi yang sudah di sampaikan agar kader posyandu bisa mengaplikasikan kepada masyarakat khususnya kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita di wilayahnya tinggal.

5. *Post tes*

Pada tahap ini dilakukan penilaian pengetahuan kader pada saat beres diberikan pelatihan.

6. Monitoring & Evaluasi

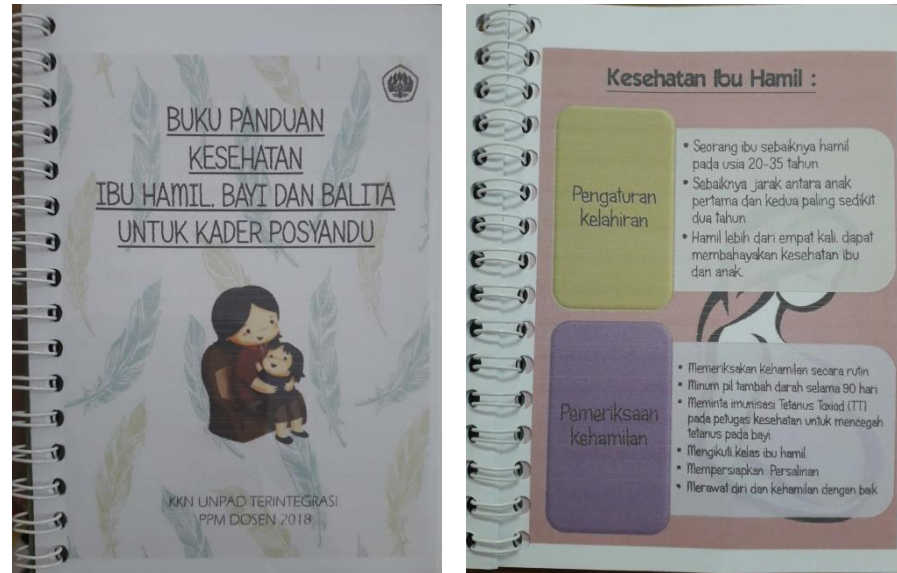
Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian bekerjasama melakukan monitoring dan evaluasi dalam satu bulan pada saat jadwal kegiatan posyandu untuk memastikan apakah kader posyandu mengaplikasikan pelatihan yang sudah diberikan pada saat kegiatan posyandu berlangsung.

#### 4. HASIL & PEMBAHASAN

Pelatihan pada kader posyandu dilakukan pada tanggal 1 Juni 2018 bertempat di Gedung C2 Fakultas Kedokteran Unpad. Pada kegiatan ini dihadiri oleh 64 kader posyandu yang merupakan perwakilan kader dari 7 desa wilayah kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

1. Tersedianya Buku Saku Untuk Kader



Gambar 4.1. Buku Panduan Kesehatan Ibu Hamil, Bayi dan Balita Untuk Kader Posyandu

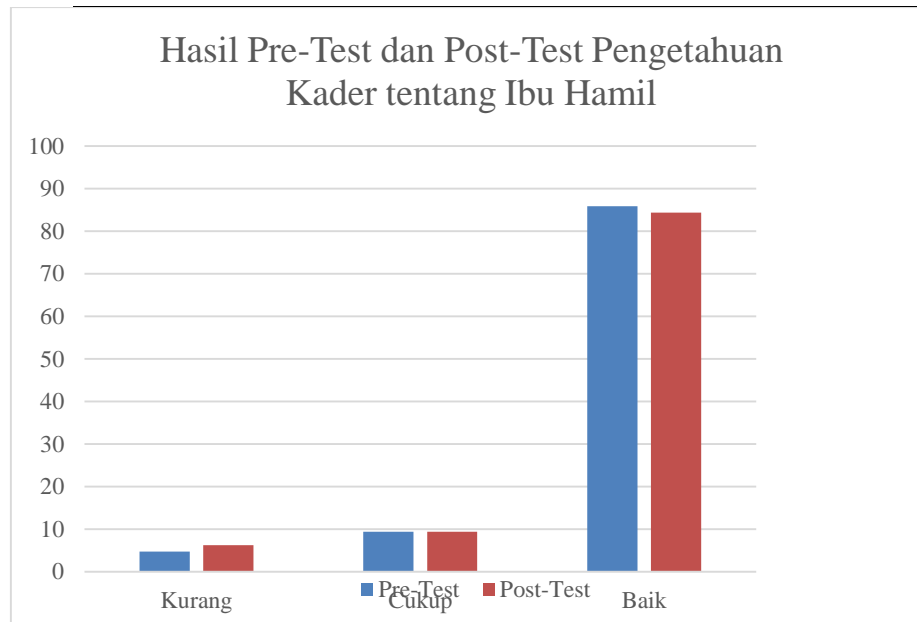
Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian terpenting dari peran dosen dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran yang besar diemban oleh dosen untuk menumbuhkan perilaku sehat masyarakat. Kegiatan ini bermaksud untuk memberikan informasi kepada para kader posyandu, khususnya tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita.

Dalam hasil pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa hasil yang didapatkan yaitu yang pertama adanya buku saku untuk kader tentang Kesehatan Ibu Hamil, bayi dan Balita. Buku panduan ini diberikan sebagai panduan kader untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu yang sedang hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita, dengan harapan semakin banyak kader mendapatkan ilmu mengenai kesehatan ibu hamil, bayi dan balita maka harapannya masyarakat yang mendapatkan informasi tersebut akan meningkat pula derajat kesehatannya. Buku Saku kader tentang Kesehatan ibu hamil, bayi dan balita meliputi untuk Kesehatan Ibu Hamil, seperti ibu hamil harus mengetahui jarak pengaturan kehamilan, pemeriksaan kehamilan, makanan yang sehat bagi ibu hamil, menjaga kebersihan diri dan ibu hamil harus mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilan. Kesehatan Bayi dan balita meliputi cara pemberian ASI, pola makan anak, tumbuh kembang anak, Pemberian kapsul Vit A dan Imunisasi.

2. Adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan Ibu Hamil, Bayi dan Balita

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader tentang Ibu Hamil

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	F (n)	Presentase (%)	F (n)	Presentase (%)
Kurang	5	7,8	1	1,6
Cukup	7	10,9	6	9,4
Baik	52	81,3	57	89,0
Total	64	100	64	100



Kader adalah seseorang yang secara sukarela dan ditunjuk oleh masyarakat setempat untuk mengemban amanah dalam bidang kesehatan di masyarakat. Kader kesehatan disebut juga sebagai promotor kesehatan desa. Pembentukan kader kesehatan didasarkan atas tujuan untuk menyukkseskan pembangunan nasional di bidang kesehatan, dengan prinsip bahwa masyarakat merupakan pelaku pembangunan kesehatan dan ikut berperan serta secara aktif untuk tujuan menyukkseskan pembangunan bidang kesehatan. Kader merupakan penyambung atau penyedia informasi harus ditunjang oleh pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang materi yang akan di informasikan.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat hasil pre-tes dan pos-tes diketahui nilai sebelum dilakukan pelatihan tentang kesehatan ibu hamil pengetahuan baik sebesar 81,3% dan pengetahuan kurang sebesar 7,8%. Namun setelah dilakukan pelatihan jumlah kader yang pengetahuan baik naik menjadi 89% dan pengetahuan kurang menurun menjadi 1,6%. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya suatu informasi baru yang disampaikan kepada kader melalui pelatihan, dimana informasi baru yang didapat merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya atau merupakan penyempurnaan dan informasi sebelumnya.

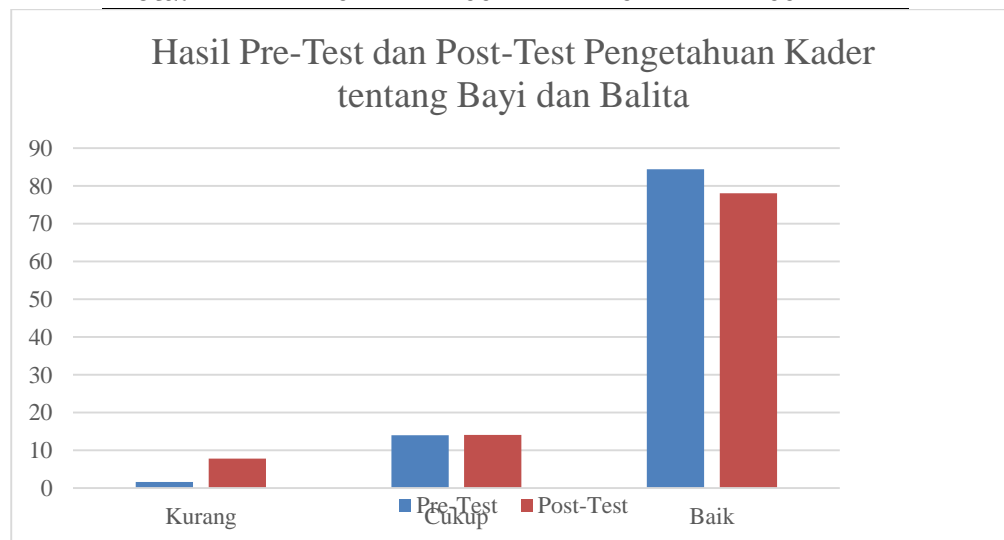


Pendidikan mempengaruhi pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap berbagai hal, pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan sumberdaya. Pendidikan yang baik akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang baik, yaitu dengan tingkat pendidika yang relative tinggi makan pengetahuan yang dimiliki juga akan cenderung tinggi dan pemberian informasi akan lebih mudah difahami. Bila dilihat pendidikan kader dalam penelitian ini umumnya termasuk cukup tinggi yaitu SMA sebesar 50, 6% sehingga pelatihan yang berikan dapat mudah dipahamil oleh kader posyandu.

Menurut Notoatmodjo (2010), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut. Salah satu cara pemberian informasi adalah dengan melakukan pelatihan, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pelatihan kepada kader tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader tentang Bayi dan Balita

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	F (n)	Presentase (%)	F (n)	Presentase (%)
Kurang	4	6,2	0	0
Cukup	14	21,9	5	7,8
Baik	46	71,9	59	92,2
Total	64	100	64	100



Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat hasil pre-tes dan pos-tes diketahui nilai sebelum dilakukan pelatihan tentang kesehatan bayi dan balita pengetahuan baik sebesar 71,9% dan pengetahuan kurang sebesar 6,2%. Namun setelah dilakukan pelatihan jumlah kader yang pengetahuan baik naik menjadi 92,2% dan pengetahuan kurang menjadi 0%. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Berkaitan dengan pengetahuan kader tentang kesehatan bayi dan balita ada beberapa hal

yang berkaitan dengan pengetahuan diantaranya; tahu (know) diartikan mengingat suatu materi atau ilmu yang berkaitan dengan Pentingnya pemberian ASI, Pola makan anak, Tumbung kembang anak, Pemberian kapsul Vit A Imunisasi dan Peran kader terhadap kejadian stunting. Dalam hal ini kader mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Memahami (*comprehension*), adalah kemampuan kader dapat menjelaskan secara benar.

Peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan bisa terjadi bila materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh kader. Dalam pelatihan ini menggunakan ceramah bervariasi, demonstrasi, latihan (*role play*). Kader terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan, banyak kader bertanya seputar kesehatan bayi dan balita di antaranya tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Peningkatan pengetahuan kader posyandu sesudah pelatihan mengalami peningkatan yaitu sebesar 20,3% melalui metode permainan.



Gambar 4.2. Pelatihan Kader Posyandu



## 5. SIMPULAN

Kader posyandu mempunyai peran penting dalam kemajuan bidang kesehatan, salah satu nya kesehatan ibu hamil, bayi dan balita di masyarakat. Informasi dan pengetahuan yang baik oleh kader posyandu menjadi bekal bagi kader untuk menyalurkan informasi kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita. Pemberian pelatihan tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita bagi kader di 7 desa wilayah puskesmas Jatinangor pada kader dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai langkah awal dalam memberikan penyuluhan dan membentuk keterampilan kader untuk di salurkan kembali kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. (2016) Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Dinkes Jawa Barat. (2017) Profil Kesehatan Ibu dan Anak. UPT Puskesmas Jatinangor.
- Husniyawati, Y. R., & Wulandari, R. D. (2016). Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 126-135.
- Indrawati, L., & Tjandrarini, D. H. (2018). Peran Indikator Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(2), 95-102.
- Isnainy, U. C. A. S., Pribadi, T., Ariyanti, L., & Novalina, D. (2018). Penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Posyandu Angsana Way Halim Permai Tahun 2017. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta.
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192-199.